

PROPOSAL PENELITIAN

PENGARUH KETERBATASAN SARANA DAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP PRESTASI AKADEMIK SISWA/I SMA DI KECAMATAN DENTE TELADAS, TULANG BAWANG, LAMPUNG.

(Disusun untuk Memenuhi Tugas Akhir Mata Kuliah Metodologi Penelitian
Pendidikan Ekonomi)

Dosen Pengampu:

Prof. Dr. Undang Rosidin, M. Pd.

Dr. Pujiati, S. Pd., M. Pd.

Rahmawati, S. Pd., M. Pd.



Disusun Oleh:

Lilin Ratnasari

2313031056

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2025**

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	ii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	2
1.3. Tujuan Penulisan	3
1.4. Manfaat Penelitian	3
1.5. Ruang Lingkup Penelitian	5
BAB II	6
TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1. Landasan teori	6
2.1.1. Sarana dan Media Pembelajaran	6
2.1.2. Prestasi Akademik	7
2.2. Kerangka Berpikir	8
2.3. Hipotesis Penelitian	8
BAB III	10
METODE PENELITIAN	10
3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	10
3.2. Populasi dan Sampel	10
3.2.1. Populasi	10
3.2.2. Sampel	10
3.3. Teknik Pengambilan Sampel	11

3.4. Variabel Penelitian	11
3.5. Definisi Konseptual Variabel.....	11
3.6. Teknik Pengumpulan Data	12
3.7. Uji Persyaratan Instrumen.....	12
3.7.1. Uji Validitas.....	12
3.7.2. Uji Reliabilitas.....	13
3.8. Uji Persyaratan Analisis Data	13
3.8.1. Uji Normalitas	13
3.8.2. Uji Homogenitas.....	13
3.9. Uji Asumsi Klasik.....	13
3.9.1. Uji Linearitas	13
3.9.2. Uji Heteroskedastisitas.....	13
3.10. Pengujian Hipotesis	14
DAFTAR PUSTAKA.....	15

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan instrumen strategis dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan kualitas pendidik, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan media pembelajaran yang memadai. Sarana dan media pembelajaran berfungsi sebagai penunjang utama dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, interaktif, dan bermakna bagi peserta didik (Mulyasa, 2018). Tanpa dukungan fasilitas yang memadai, tujuan pembelajaran yang telah dirancang dengan baik berpotensi tidak tercapai secara optimal.

Sarana pembelajaran mencakup seluruh fasilitas fisik yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar, seperti ruang kelas, meja dan kursi, buku pelajaran, laboratorium, serta perangkat teknologi pendidikan. Sementara itu, media pembelajaran merupakan alat atau perantara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi agar lebih mudah dipahami siswa, baik dalam bentuk media visual, audio, audiovisual, maupun berbasis teknologi digital (Arsyad, 2020). Penelitian terbaru menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang variatif dan relevan mampu meningkatkan perhatian, motivasi belajar, serta pemahaman konsep siswa secara signifikan (Rahmawati & Hidayat, 2023).

Dalam konteks lingkungan sekolah, sarana dan media pembelajaran menjadi faktor eksternal yang memiliki pengaruh langsung terhadap kualitas proses belajar mengajar. Sekolah yang memiliki fasilitas lengkap dan media pembelajaran yang memadai cenderung mampu menyelenggarakan pembelajaran yang lebih efektif dibandingkan sekolah dengan fasilitas terbatas (Widodo & Putri, 2022). Keterbatasan sarana dan media pembelajaran dapat menyebabkan proses pembelajaran menjadi monoton, berpusat pada guru, dan kurang melibatkan siswa secara aktif, sehingga berdampak pada rendahnya pemahaman materi dan prestasi akademik siswa.

Fenomena keterbatasan sarana dan media pembelajaran masih banyak

ditemukan di berbagai daerah, terutama di wilayah yang jauh dari pusat perkotaan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kesenjangan fasilitas pendidikan antarwilayah masih menjadi persoalan serius dalam sistem pendidikan Indonesia (Kemdikbudristek, 2023). Keterbatasan tersebut dapat berupa minimnya jumlah buku pelajaran, tidak tersedianya laboratorium yang layak, keterbatasan alat peraga pembelajaran, serta rendahnya pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran.

Kondisi serupa juga diduga terjadi pada beberapa SMA di Kecamatan Dente Teladas, Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung. Berdasarkan pengamatan awal, masih terdapat sekolah yang memiliki keterbatasan fasilitas pembelajaran, seperti kondisi ruang kelas yang kurang mendukung, keterbatasan media pembelajaran modern, serta kurang optimalnya penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Situasi ini berpotensi memengaruhi kualitas proses pembelajaran dan berdampak pada prestasi akademik siswa.

Keterbatasan sarana dan media pembelajaran tidak hanya memengaruhi cara guru mengajar, tetapi juga memengaruhi pengalaman belajar siswa secara keseluruhan. Siswa yang belajar dengan fasilitas terbatas cenderung memiliki kesempatan yang lebih kecil untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemahaman konsep yang mendalam, serta kemampuan pemecahan masalah dibandingkan siswa yang belajar di lingkungan dengan fasilitas lengkap (Siregar & Nasution, 2021). Apabila kondisi ini berlangsung dalam jangka panjang, maka dapat menimbulkan kesenjangan prestasi akademik antar siswa maupun antar sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai pengaruh keterbatasan sarana dan media pembelajaran terhadap prestasi akademik siswa SMA di Kecamatan Dente Teladas menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai sejauh mana keterbatasan fasilitas pembelajaran berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa, sehingga dapat menjadi dasar dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di tingkat sekolah maupun daerah

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh keterbatasan sarana dan media pembelajaran terhadap prestasi akademik siswa/i SMA di Kecamatan Dente Teladas, Kabupaten Tulang Bawang?
2. Seberapa besar pengaruh keterbatasan sarana dan media pembelajaran terhadap prestasi akademik siswa/i SMA di Kecamatan Dente Teladas, Kabupaten Tulang Bawang?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh keterbatasan sarana dan media pembelajaran terhadap prestasi akademik siswa/i SMA di Kecamatan Dente Teladas.
2. Untuk menganalisis besarnya pengaruh keterbatasan sarana dan media pembelajaran terhadap prestasi akademik siswa/i SMA di Kecamatan Dente Teladas sebagai dasar perumusan rekomendasi peningkatan mutu pembelajaran.

1.4. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya terkait faktor-faktor eksternal yang memengaruhi prestasi akademik siswa. Hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian empiris mengenai hubungan antara sarana dan media pembelajaran dengan prestasi akademik siswa pada jenjang pendidikan menengah. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji topik serupa dengan konteks wilayah atau variabel yang berbeda (Rahman et al., 2024).

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dalam pengelolaan sarana dan media pembelajaran di sekolah. Sekolah dapat menggunakan temuan penelitian sebagai dasar dalam menyusun perencanaan pengadaan, pemeliharaan, dan pengembangan fasilitas pembelajaran guna meningkatkan prestasi akademik siswa.

2. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada guru mengenai pentingnya pemanfaatan media pembelajaran dalam mendukung keberhasilan belajar siswa. Guru diharapkan mampu lebih kreatif dan inovatif dalam mengelola pembelajaran, meskipun dengan keterbatasan sarana yang ada.

3. Bagi Siswa

Siswa dapat memperoleh pemahaman bahwa lingkungan belajar dan fasilitas sekolah memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan belajar. Dengan demikian, siswa diharapkan tetap termotivasi untuk belajar secara optimal meskipun berada dalam kondisi sarana yang terbatas.

4. Bagi Pemerintah dan Dinas Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan pemerataan fasilitas pendidikan serta pengalokasian anggaran pendidikan, khususnya bagi sekolah-sekolah yang masih memiliki keterbatasan sarana dan media pembelajaran.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, maka ruang lingkup penelitian dibatasi sebagai berikut:

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh

antara variabel bebas dan variabel terikat.

b. Variabel Penelitian

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah keterbatasan sarana dan media pembelajaran, sedangkan variabel terikat (Y) adalah prestasi akademik siswa.

c. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa/i SMA kelas X, XI, dan XII di Kecamatan Dente Teladas, Kabupaten Tulang Bawang.

d. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada SMA yang berada di wilayah Kecamatan Dente Teladas, Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung.

e. Aspek yang Diteliti

Penelitian ini difokuskan pada pengaruh keterbatasan sarana dan media pembelajaran terhadap prestasi akademik siswa, tanpa membahas secara mendalam faktor lain seperti latar belakang keluarga atau kondisi psikologis siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Landasan teori merupakan dasar konseptual yang digunakan untuk menjelaskan variabel-variabel penelitian serta hubungan di antara variabel tersebut. Menurut Sugiyono (2022), landasan teori berfungsi untuk memperkuat argumentasi ilmiah peneliti dan menjadi acuan dalam menyusun kerangka berpikir serta hipotesis penelitian. Dengan landasan teori yang tepat, penelitian dapat dilakukan secara sistematis dan terarah sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

Penelitian ini membahas pengaruh keterbatasan sarana dan media pembelajaran terhadap prestasi akademik siswa SMA. Oleh karena itu, teori yang digunakan dalam penelitian ini meliputi konsep sarana pembelajaran, media pembelajaran, serta prestasi akademik siswa sebagai indikator keberhasilan proses pendidikan.

2.1.1 Sarana dan Media Pembelajaran

Sarana pembelajaran merupakan segala fasilitas yang digunakan secara langsung maupun tidak langsung dalam menunjang proses belajar mengajar. Menurut Mulyasa (2021), sarana pembelajaran mencakup ruang kelas, meja dan kursi, buku pelajaran, laboratorium, perpustakaan, serta fasilitas pendukung lainnya yang berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Sarana yang memadai akan membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran secara optimal serta meningkatkan kenyamanan belajar siswa.

Media pembelajaran adalah alat, metode, atau teknologi yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Arsyad (2020) menjelaskan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai perantara komunikasi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Media yang efektif dapat meningkatkan perhatian, motivasi, serta pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Dalam praktiknya, keterbatasan sarana dan media pembelajaran

masih menjadi permasalahan di berbagai sekolah, khususnya di wilayah yang secara geografis dan ekonomi relatif tertinggal. Keterbatasan tersebut dapat berupa minimnya jumlah buku pelajaran, tidak tersedianya laboratorium, keterbatasan alat peraga, serta kurangnya pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi. Penelitian oleh Suryani dan Agung (2021) menunjukkan bahwa sekolah dengan sarana dan media pembelajaran yang terbatas cenderung mengalami hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran yang efektif.

Keterbatasan sarana dan media pembelajaran berdampak pada metode mengajar yang digunakan guru. Guru cenderung menggunakan metode ceramah secara dominan karena keterbatasan alat bantu pembelajaran. Menurut Hamalik (2019), penggunaan metode pembelajaran yang monoton dapat menurunkan minat dan motivasi belajar siswa, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar yang dicapai.

Dengan demikian, sarana dan media pembelajaran memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Keterbatasan pada aspek tersebut berpotensi menghambat pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal.

2.1.2 Prestasi Akademik

Prestasi akademik merupakan hasil yang dicapai oleh siswa setelah melalui proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu. Menurut Sudjana (2020), prestasi akademik mencerminkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang biasanya diukur melalui nilai rapor, hasil ujian, atau penilaian akademik lainnya. Prestasi akademik menjadi indikator utama keberhasilan proses pendidikan di sekolah.

Prestasi akademik dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan intelektual, motivasi belajar, minat, dan kedisiplinan siswa. Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, kualitas guru, serta ketersediaan sarana dan media pembelajaran (Slameto, 2021).

Lingkungan sekolah yang didukung oleh sarana dan media

pembelajaran yang memadai cenderung mampu menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan. Sebaliknya, keterbatasan fasilitas sekolah dapat menghambat proses pembelajaran dan berdampak pada rendahnya prestasi akademik siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Widodo (2022) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara ketersediaan sarana pembelajaran dengan prestasi belajar siswa di tingkat SMA.

Selain itu, media pembelajaran yang variatif dan interaktif dapat membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Menurut Mayer (2020), penggunaan media visual dan audiovisual dalam pembelajaran mampu meningkatkan daya ingat dan pemahaman konsep siswa secara signifikan. Oleh karena itu, keterbatasan media pembelajaran dapat menjadi salah satu faktor penghambat pencapaian prestasi akademik siswa.

2.2 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan alur logis yang menggambarkan hubungan antarvariabel penelitian berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu. Menurut Sugiyono (2022), kerangka berpikir disusun untuk memperjelas arah penelitian dan menjadi dasar dalam perumusan hipotesis.

Dalam penelitian ini, keterbatasan sarana dan media pembelajaran diposisikan sebagai variabel independen, sedangkan prestasi akademik siswa sebagai variabel dependen. Sarana dan media pembelajaran berperan sebagai faktor pendukung utama dalam proses pembelajaran di sekolah. Ketersediaan sarana dan media yang memadai memungkinkan guru menyampaikan materi secara efektif dan membantu siswa memahami pelajaran dengan lebih baik.

Sebaliknya, keterbatasan sarana dan media pembelajaran dapat menghambat proses pembelajaran, menurunkan motivasi belajar siswa, serta membatasi variasi metode pembelajaran yang digunakan guru. Hal tersebut pada akhirnya dapat berdampak pada rendahnya prestasi akademik siswa. Oleh karena itu, dapat diasumsikan bahwa semakin tinggi tingkat keterbatasan sarana dan media pembelajaran, maka semakin rendah prestasi akademik siswa.

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris melalui pengumpulan dan analisis data (Sugiyono, 2022). Hipotesis disusun berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan variabel yang diteliti. Dalam penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, hipotesis digunakan untuk melihat ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berdasarkan kajian teori mengenai sarana dan media pembelajaran serta prestasi akademik siswa, serta didukung oleh berbagai hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya hubungan antara ketersediaan fasilitas pembelajaran dengan hasil belajar siswa (Arsyad, 2020; Widodo & Putri, 2022), maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- **H_0 (Hipotesis Nol):** Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara keterbatasan sarana dan media pembelajaran terhadap prestasi akademik siswa/i SMA di Kecamatan Dente Teladas, Kabupaten Tulang Bawang.
- **H_1 (Hipotesis Alternatif):** Terdapat pengaruh yang signifikan antara keterbatasan sarana dan media pembelajaran terhadap prestasi akademik siswa/i SMA di Kecamatan Dente Teladas, Kabupaten Tulang Bawang.

Hipotesis ini akan diuji menggunakan analisis statistik inferensial untuk mengetahui kekuatan dan arah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh antara variabel secara objektif melalui data numerik yang dianalisis menggunakan metode statistik (Sugiyono, 2022). Data yang diperoleh dari responden akan diolah untuk mengetahui hubungan dan besarnya pengaruh keterbatasan sarana dan media pembelajaran terhadap prestasi akademik siswa.

Jenis penelitian asosiatif digunakan karena penelitian ini berfokus pada hubungan sebab akibat (kausal) antara dua variabel, yaitu variabel bebas berupa keterbatasan sarana dan media pembelajaran dan variabel terikat berupa prestasi akademik siswa. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diketahui sejauh mana variabel bebas memengaruhi variabel terikat secara signifikan.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sasaran generalisasi hasil penelitian (Arikunto, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/i SMA kelas X, XI, dan XII yang berada di Kecamatan Dente Teladas, Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung pada tahun ajaran berjalan.

Pemilihan populasi tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa seluruh siswa SMA di wilayah tersebut mengalami kondisi pembelajaran dengan ketersediaan sarana dan media yang relatif serupa, sehingga relevan untuk dianalisis pengaruhnya terhadap prestasi akademik.

3.2.2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi penelitian (Sugiyono, 2022). Mengingat keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya, maka penelitian ini tidak

memungkinkan untuk meneliti seluruh populasi. Oleh karena itu, diambil sebagian siswa sebagai sampel penelitian.

Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin atau teknik lain yang relevan, dengan tingkat kesalahan (error tolerance) sebesar 5%. Sampel yang diambil diharapkan mampu merepresentasikan karakteristik populasi secara proporsional sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan.

3.3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah proportional random sampling. Teknik ini dilakukan dengan cara mengambil sampel secara acak dari setiap kelas atau sekolah secara proporsional sesuai dengan jumlah siswa yang ada (Sugiyono, 2022).

Penggunaan teknik ini bertujuan untuk memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi untuk menjadi sampel, serta menghindari adanya bias dalam pemilihan responden. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan lebih objektif dan mencerminkan kondisi populasi secara keseluruhan.

3.4. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut (Sugiyono, 2022). Variabel dalam penelitian ini terdiri atas:

- 1. Variabel Bebas (X)**

Keterbatasan sarana dan media pembelajaran, yang meliputi ketersediaan fasilitas fisik, alat peraga, serta pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

- 2. Variabel Terikat (Y)**

Prestasi akademik siswa, yang ditunjukkan melalui nilai rapor atau hasil belajar siswa pada mata pelajaran tertentu.

3.5. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual bertujuan untuk memberikan batasan yang jelas mengenai konsep variabel yang diteliti agar tidak terjadi perbedaan penafsiran.

1. Keterbatasan Sarana dan Media Pembelajaran

Keterbatasan sarana dan media pembelajaran adalah kondisi kurang memadainya fasilitas fisik dan media pendukung pembelajaran di sekolah, baik dari segi jumlah, kualitas, maupun pemanfaatannya, yang dapat menghambat efektivitas proses belajar mengajar (Mulyasa, 2018; Arsyad, 2020).

2. Prestasi Akademik Siswa

Prestasi akademik siswa merupakan hasil belajar yang dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu, yang biasanya diukur melalui nilai tes, nilai rapor, atau evaluasi akademik lainnya (Slameto, 2019).

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner digunakan untuk mengukur persepsi siswa terhadap keterbatasan sarana dan media pembelajaran. Instrumen disusun menggunakan skala Likert dengan beberapa alternatif jawaban.

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data prestasi akademik siswa berupa nilai rapor atau nilai hasil belajar yang relevan.

3. Observasi Pendukung

Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran umum kondisi sarana dan media pembelajaran di sekolah.

3.7. Uji Persyaratan Instrumen

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai variabel yang diteliti, sehingga kualitas instrumen sangat menentukan keakuratan hasil penelitian. Oleh karena itu, sebelum instrumen digunakan dalam penelitian, perlu dilakukan uji persyaratan instrumen yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen benar-benar mampu mengukur variabel

keterbatasan sarana dan media pembelajaran secara tepat serta menghasilkan data yang konsisten dan dapat dipercaya. Instrumen yang tidak valid dan tidak reliabel berpotensi menghasilkan data yang bias dan menurunkan kualitas kesimpulan penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket dengan skala Likert yang disusun berdasarkan indikator keterbatasan sarana dan media pembelajaran. Oleh karena itu, pengujian instrumen dilakukan secara statistik sebelum angket disebarluaskan kepada responden penelitian.

3.7.1. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana butir pernyataan dalam instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2022). Dalam konteks penelitian ini, uji validitas digunakan untuk memastikan bahwa setiap item pernyataan pada angket benar-benar merepresentasikan kondisi keterbatasan sarana dan media pembelajaran yang dialami oleh siswa SMA di Kecamatan Dente Teladas. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi Product Moment Pearson, yaitu dengan mengorelasikan skor setiap item pernyataan dengan skor total variabel. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik seperti SPSS untuk memperoleh hasil yang objektif dan akurat.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah sebagai berikut:

- Apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel pada taraf signifikansi 5%, maka item pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian.
- Apabila nilai r hitung lebih kecil atau sama dengan r tabel, maka item pernyataan dinyatakan tidak valid dan perlu diperbaiki atau dikeluarkan dari instrumen penelitian.

Dengan dilakukannya uji validitas ini, diharapkan instrumen penelitian mampu menggambarkan secara tepat tingkat keterbatasan sarana dan media pembelajaran yang berpotensi memengaruhi prestasi akademik siswa.

3.7.2. Uji Reliabilitas

3.8. Uji Persyaratan Analisis Data

3.8.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Distribusi data yang normal merupakan salah satu syarat utama dalam penggunaan analisis statistik parametrik, termasuk regresi linear sederhana.

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk melalui bantuan program statistik. Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

3.8.2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah varians data antar kelompok memiliki tingkat keragaman yang sama atau homogen. Uji ini penting untuk memastikan bahwa data prestasi akademik siswa tidak memiliki perbedaan varians yang signifikan antar kelompok responden. Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan menggunakan uji Levene. Data dinyatakan homogen apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Apabila data memenuhi syarat homogenitas, maka analisis statistik lanjutan dapat dilakukan.

3.9. Uji Asumsi Klasik

3.9.1. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas, yaitu keterbatasan sarana dan media pembelajaran, dengan variabel terikat, yaitu prestasi akademik siswa, bersifat linear. Hubungan yang linear menunjukkan bahwa perubahan pada variabel bebas diikuti oleh perubahan yang searah pada variabel terikat.

Uji linearitas dilakukan melalui uji ANOVA Test for Linearity. Hubungan antar variabel dikatakan linear apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

3.9.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varians residual dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengalami heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varians residual pada model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji G lejser atau analisis grafik scatterplot. Apabila tidak ditemukan pola tertentu pada grafik dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka model regresi dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas.

3.10. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana, karena penelitian hanya melibatkan satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh keterbatasan sarana dan media pembelajaran terhadap prestasi akademik siswa/i SMA di Kecamatan Dente Teladas, Kabupaten Tulang Bawang, Lampung.

Model regresi yang digunakan dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Prestasi akademik siswa

X = Keterbatasan sarana dan media pembelajaran

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis adalah:

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan keterbatasan sarana dan media pembelajaran terhadap prestasi akademik siswa.

- Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan.

Hasil pengujian hipotesis ini diharapkan mampu memberikan bukti empiris yang kuat mengenai pengaruh keterbatasan sarana dan media pembelajaran terhadap prestasi akademik siswa, serta menjadi dasar dalam penyusunan rekomendasi peningkatan mutu pendidikan di Dente Teladas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2020). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2023). *Profil Pendidikan Indonesia dan Pemerataan Sarana Pendidikan*. Jakarta: Kemdikbudristek.
- Mulyasa, E. (2018). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahman, A., Putra, D. P., & Lestari, S. (2024). Pengaruh lingkungan belajar dan fasilitas sekolah terhadap prestasi akademik siswa sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(1), 45–58.
- Rahmawati, D., & Hidayat, R. (2023). Pemanfaatan media pembelajaran interaktif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa SMA. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(2), 120–131.
- Siregar, N., & Nasution, H. (2021). Ketersediaan sarana pembelajaran dan implikasinya terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 7(3), 210–222.
- Slameto. (2019). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widodo, A., & Putri, M. E. (2022). Pengaruh fasilitas sekolah terhadap efektivitas pembelajaran di sekolah menengah atas. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(2), 98–109.